

Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

Putu Elfreda Carissa Aspasia ⁽¹⁾

Dr. Cokorda Gde Bayu Putra ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
e-mail: elfredaga@gmail.com

ABSTRACT

Each LPD unquestionably offers customers access to comprehensive financial reporting. This research was carried out to ascertain whether or not LPDs in the Abiansemal sub-district produced high-quality financial reports as a result of their accountants' familiarity with accounting principles, the effectiveness of their supervisory body, and their level of professionalism. Thirty-three LPDs from the Abiansemal District were the study's subjects. There were 199 total samples taken for this analysis. Multiple linear regression analysis was employed for the analysis. Financial reporting quality at the Village Credit Institution or LPD in Abiansemal District was shown to be positively correlated with accounting knowledge, knowledge of the role of the supervisory body, and professionalism.

Keywords: Accounting Understanding Level, Functions of the Supervisory Board, Professionalism

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga keuangan mikro yang mewakili keberadaan suatu komunitas dalam masyarakat di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa atau LPD yang beroperasi di bawah norma hukum adat. Lembaga keuangan mikro menonjol dari keramaian sejak didirikan oleh dan untuk warga desa Pakraman (Putri et al., 2018). Darsana (2008:92) menerangkan “LPD merupakan salah satu aset dan sumber pendapatan desa adat sehingga memerlukan pengelolaan yang baik oleh pengurus dan badan pengawas” Budiarta dan Mertha, (2009:250) mengatakan bahwasanya “Keberhasilan LPD tidak terlepas dari komitmen masyarakat untuk mengembangkan dan memajukan LPD mengingat peran LPD dalam kemajuan desa sangat nyata seperti setoran dana pembangunan untuk desa adat sebesar 20 persen.” Namun, tidak semua LPD di Bali beroperasi semulus mungkin.

Rekening keuangan perusahaan mengungkapkan posisi likuiditas dan solvabilitas mereka.

Berlandaskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2015), “Laporan keuangan harus bisa menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, prestasi perusahaan satu periode, dan menyediakan informasi-informasi yang bisa membantu pihak yang membutuhkan laporan keuangan agar bisa mengambil keputusan” Kreditur, regulator, masyarakat umum, dan karyawan semuanya adalah penerima manfaat potensial dari laporan keuangan perusahaan. Kualitas laporan keuangan bisa ditingkatkan dengan mempekerjakan personel dengan keahlian dan kecakapan dalam melaksanakan tanggung jawab yang terkait dengan pembuatan laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan mengacu pada seberapa akurat dan jujur angka-angka yang disajikan. Pembayaran kesejahteraan yang tidak diinginkan akan dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan dengan berbagai metrik, yang biasanya dipakai pada keputusan investasi dan keputusan kontrak (Rosdiani, 2011). Tiga pengurus LPD di Bali, terkhusus di Desa Angantaka, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, telah melaksanakan tindakan korupsi, menurut laporan dari situs berita Antara (2020), mengancam keberadaan LPD di sana. Pengurus tersebut adalah Kepala LPD, Bagian Tata Usaha, dan Kasir. Sejak menjabat sebagai pengurus LPD Desa Adat Kekeran, ia menerima simpanan dan titipan dari nasabah tanpa mencatat jumlah nominal dalam pembukuan atau menyetorkannya ke rekening bank, melainkan digunakan untuk kepentingan sendiri dan kepentingan orang lain. teman-temannya dan keluarganya. Nilai kerugian LPD Desa Adat Kekeran sejak 1 Januari 2016 hingga 31 Mei 2017 dihitung sebesar Rp 5.258.192.863,00. Selain itu, LPD Desa Adat Sangeh, Kabupaten Abiansemal, juga ikut terlibat korupsi. Berlandaskan temuan penyidikan, total kerugian negara mencapai 130,8 miliar karena ketidakmampuan dan ketidakjujuran LPD Desa Adat Sangeh dalam membuat catatan keuangan, seperti dikutip detik.com (28/2/2022) .

Berbagai penelitian telah menguraikan variabel-variabel yang menghasilkan laporan keuangan berkualitas rendah. Studi mengenai bagaimana literasi akuntansi memengaruhi kualitas laporan Wibawa (2017), Kiranayanati (2016), Priyatna (2015), dan Diani (2014). Menurut temuannya, pengetahuan akuntansi meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Nudilah (2016) melaksanakan penelitiannya mengenai “pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan.” Berlandaskan temuannya, tampak bahwasanya peran badan pengawas meningkatkan keandalan laporan keuangan. Menurut Simanjuntak (2019) melaksanakan penelitiannya mengenai “Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas

laporan keuangan.” Hasil penelitiannya mengatakan bahwasanya “profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.” sementara Wahyono (2017) melaksanakan penelitian mengenai “pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan.” yang hasilnya yang berbeda ialah “profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.” Penelitian ini mengkaji beberapa elemen yang mempengaruhi terciptanya laporan keuangan yang kredibel.

Mengetahui cara menggunakan perangkat lunak akuntansi adalah kriteria pertama. Informasi yang salah yang berasal dari kurangnya keahlian akuntansi bisa dihindari jika tingkat pengetahuan akuntansi yang tinggi sudah ada. Peran direksi secara keseluruhan menjadi pertimbangan kedua. Menurut Peraturan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2017 mengenai Pengurus dan Pengawas Internal LPD pasal 10, mengatakan bahwasanya “Yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawas intern LPD adalah Badan Pengawas LPD; Faktor ketiga adalah Profesionalisme” Menurut Iskandar (2014), “Profesionalisme merupakan sikap dan perilaku seorang dalam melaksanakan profesinya, berarti seorang pembuat laporan keuangan harus menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sehingga laporan keuangan yang dibuat memiliki kualitas yang tinggi.” Peneliti tertarik dengan fenomena serta perbedaan dalam hasil penyelidikan masa lalu, sehingga mereka mengusulkan sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung”

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan bukti bahwasanya pengetahuan akuntansi, efektivitas badan pengawas, dan kompetensi profesional semuanya berdampak pada keandalan laporan keuangan. Manfaat penelitian ini mencakup informasi baru bagi pembaca dan aplikasi praktis bagi praktisi, serta potensi akademisi untuk menggunakan temuan penelitian sebagai sumber penelitian di masa depan. Ini adalah tujuan dari para peneliti bahwasanya temuan dari penelitian ini akan melayani masyarakat umum dan bisnis. kualitas laporan keuangan lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi, fungsi badan pengawas, dan kompetensi profesional.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sanjaya (2017), teori kepengurusan adalah "suatu teori yang menggambarkan kondisi pengurus LPD yang lebih termotivasi untuk mencapai target dan tujuan bersama daripada mengejar kepentingannya sendiri (daripada kepentingan diri sendiri)" Dalam studi kasus ini, administrasi LPD mampu menyiapkan laporan keuangan berkualitas tinggi yang bisa digunakan untuk mempertanggungjawabkan LPD kepada seluruh basis kliennya.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan pasal 1 bahwasanya "akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, pengintrepretasian atas hasilnya serta penyajian laporan." menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta : 2006) "Paham mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar sementara pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan." Mengetahui konsep dan standar penyusunan laporan keuangan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang Mengatur Standar Akuntansi Pemerintahan dianggap sebagai pemahaman akuntansi.

Badan pengawas internal bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan manajemen terhadap peraturan operasional, prosedur akuntansi, dan standar pelaporan keuangan, dan berfungsi sebagai penghubung antara kedua kelompok (Suartana, 2009). Sesuai pasal 1 ayat (11) Perda No. 3 tahun 2007, "pengawas internal adalah badan yang dibentuk oleh desa dan bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pengelola LPD."

Seperti yang dilihat para ahli, itulah yang dimaksud dengan profesionalisme. Profesionalisme adalah "perilaku, pengetahuan, atau karakteristik kualitas profesional" (Longman 1987). Memiliki keterampilan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan norma-norma industri yang ditetapkan adalah salah satu definisi profesionalisme (Christian, 2012).

Untuk mencapai tujuannya, informasi akuntansi harus memasukkan metrik normatif, seperti aspek kualitatif laporan keuangan (Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, 2005: KK-10). Agar cukup berkualitas, laporan keuangan pemerintah harus sesuai dengan standar tertentu, termasuk tepat waktu, akurat, bisa dibandingkan, dan mudah dipahami.

Penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan memerlukan apresiasi terhadap konsep akuntansi. Menurut para pendukung teori penatagunaan, kerangka kerja ini dikembangkan di atas landasan psikologis dan sosiologis untuk membantu para pemimpin dan manajer menyelesaikan pekerjaan mereka secara efektif. Dalam hal ini, itu berarti memastikan bahwasanya manajemen LPD menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi yang bisa digunakan untuk meminta pertanggungjawaban mereka kepada basis pelanggan LPD secara keseluruhan. Masuk akal bahwasanya ketika seseorang dengan pengetahuan akuntansi yang luas ditugaskan untuk menghasilkan akun keuangan, pernyataan tersebut akan mencerminkan keahlian orang tersebut ke tingkat yang lebih tinggi. Kualitas laporan keuangan telah menjadi subjek penelitian sebelumnya pada bagian akuntan oleh Wibawa (2017),Kiranayanti (2016), Diani (2014) mengatakan bahwasanya "tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan." Berlandaskan uraian diatas, maka hipotesis pertama adalah :

H1 : Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Menurut Suartana (2010), Dalam hal memastikan bahwasanya kebijakan operasional dipatuhi, "tanggung jawab badan pengawas internal adalah mengawasinya secara aktif." Menurut para pendukung teori penatagunaan, dasar-dasar psikologis dan sosiologis teori diarahkan untuk membantu mereka yang memegang posisi otoritas dalam suatu organisasi, seperti CEO dan CFO, memberikan laporan keuangan yang andal, maka pengurus LPD mampu memenuhi tugas badan pengawas yang bertanggung jawab untuk memantau kegiatan yang dilakukan. Aprila Ikyarti (2019). Nudilah (2016), Amalia (2015), dan lain-lain telah mempelajari dampak badan pengawas terhadap kredibilitas laporan keuangan (2014). Temuan studi ini secara konsisten menyoroti dampak yang menguntungkan dari peran badan pengawas terhadap keandalan laporan keuangan. Hipotesis kerja kedua dari penyelidikan ini, yang didasarkan pada informasi yang disajikan di atas, adalah:

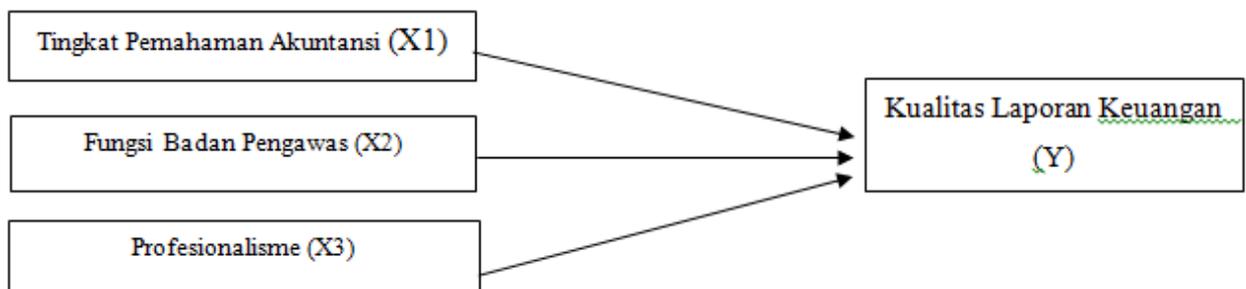
H2 : Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Sikap dan pendekatan seseorang ketika bekerja di bidang tertentu adalah ukuran profesionalismenya (Iskandar, 2014). Menurut para pendukung teori penatagunaan, dasar-dasar psikologis dan sosiologis teori diarahkan untuk membantu manajemen LPD menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi dan memberikan staf LPD pengetahuan dan pengalaman yang mereka butuhkan untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif (Warisno, 2008). Ketika ditulis oleh para profesional terlatih, laporan bisa menjadi luar biasa. Permatasari, Fachruzzaman, dan Abdullah adalah tiga penulis (2018). Kualitas laporan keuangan telah menjadi subjek penelitian sebelumnya pada bagian akuntan oleh Basar (2017), Budisantoso (2017), Simanjuntak (2019). mengatakan bahwasanya "profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan." Berlandaskan uraian diatas, hipotesis ketiga adalah:

H3 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Gambar 3.1 Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian



Variabel penelitian adalah setiap aspek dari orang, benda, atau tindakan yang peneliti harapkan bervariasi untuk membuat kesimpulan yang berarti mengenai entitas itu. Kualitas laporan keuangan merupakan variabel terikat, sementara tingkat pengetahuan akuntansi, peran badan pengawas, dan tingkat profesionalisme merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:136) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Kecamatan Abiansema, Kabupaten Badung 33 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

menyediakan populasi sampel untuk analisis ini.

Untuk mengeksplorasi karakteristik populasi, peneliti mengambil data dari subset populasi yang representatif, yang disebut sampel (2017: 137). Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian, yang dipilih Berlandaskan seperangkat kriteria yang telah ditentukan, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017: 144). Penelitian ini melibatkan 199 peserta, yang semuanya adalah Ketua LPD, anggota Dewan Pengawas LPD, atau staf kasir/akuntansi LPD.

Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini ialah :

1. “Instrumen Penelitian ada dua ialah :
 - a. Uji Validitas, merupakan tingkat ketelitian antara data aktual yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang bisa peneliti berikan;
 - b. Uji Reliabilitas merupakan Uji reliabilitas atas konsistensi dan kestabilan data atau temuan;
2. Uji Statistik Deskriptif, Menurut (Ghozali, 2016) Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskriptif melalui nilai rata-rata, nilai terkecil, nilai terbesar, dan standar deviasi dari data penelitian.;
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas, untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak;
 - b. Uji Multikoleniaritas, untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel- variabel bebas (independent);
 - c. Uji Heteroskedesitas, bertujuan untuk untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari pengamatan ke pengamatan yang lain;
4. Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis ini bertujuan untuk meramalkan secara parsial atau simultan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen;
5. Koefisien Determinasi, menurut Ghozali (2016: 95) uji koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur sejauh mana model bisa menjelaskan perubahan variabel dependen;
6. Uji F, Menurut Ghozali (2016: 96), pada dasarnya uji kelayakan model atau uji statistik F terlihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model

mempengaruhi variabel terikat pada waktu yang bersamaan;

7. Ghozali (2016: 97) uji t terlihat besarnya pengaruh suatu variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat.”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki – laki	123	61.8	61.8	61.8
	Perempuan	76	38.2	38.2	100.0
	Total	199	100.0	100.0	

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Menurut Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Accounting	26	13.1	13.1	13.1
	Accounting/Kasir	7	3.5	3.5	16.6
	Badan Pengawas	107	53.8	53.8	70.4
	Kasir	26	13.1	13.1	83.4
	Ketua LPD	33	16.6	16.6	100.0
	Total	199	100.0	100.0	

Ketika $r = 0,3$, batas bawah diterima sebagai sah. Artinya korelasi antara kedua variabel tersebut harus lebih besar dari 0,3 agar pertanyaan atau pernyataan penelitian bisa diterima. Sejak 2007 (Jogiyanto). Dalam menghitung nilai korelasi Pearson, kami menemukan bahwasanya "perhitungan nilai pearson correlation dari tiap-tiap butir pernyataan besarnya $>0,3$ sesuai dengan lampiran." Artinya, semua alat bukti yang diajukan dalam permohonan tersebut di atas adalah kredibel. Dengan menggunakan uji reliabilitas, kami menemukan bahwasanya semua instrumen ini memiliki nilai alfa lebih besar dari 0,70, sehingga semuanya bisa digunakan dengan andal.

Ketua LPD, Badan Pengawas LPD, Kasir, dan LPD akuntansi di kecamatan Abiansemal termasuk di antara 199 responden dalam penelitian ini. Tanggapan mereka dikelompokkan Berdasarkan jenis kelamin dan profesi dalam tabel di bawah ini. Distribusi 199 kuesioner kepada responden dan distribusi 199 kuesioner lainnya kepada responden asli.

Hasil Analisis Deskriptif

Dalam rentang 4-10, rata-ratanya adalah 7,57, dan standar deviasinya adalah 1,805 untuk variabel "derajat pemahaman akuntansi" (X1). X2, yang mengukur fungsi badan pengawas, bisa mengambil rentang nilai antara 14 dan 35, dengan 26,95 sebagai mean dan 5,776 sebagai standar deviasi. Terdapat rentang 10–25 untuk variabel Profesionalisme (X3), dengan rata-rata 18,89 dan standar deviasi 3,977. Rentang variabel Y yang mengukur kualitas laporan keuangan adalah 10–25, dengan rata-rata 19,28 dan standar deviasi 4,011.

Uji Instrumen Penelitian

Berlandaskan uji validitas, jika $r = 0,3$, batas bawah diterima sebagai sah. Artinya, pertanyaan penelitian wajib punya koefisien korelasi $> 0,3$ agar dianggap valid (Jogiyanto, 2007). Jika dihitung sejalan dengan lampiran, nilai korelasi Pearson dari semua item pernyataan dalam kuesioner ditemukan lebih besar dari 0,3. Dengan demikian, setiap pernyataan dalam kuesioner bisa dianggap benar. Ghazali (2018: 46) memberikan kriteria pengambilan keputusan untuk Uji Reliabilitas, yang dilakukan pada sampel sebanyak 199 responden. Jika koefisien Alpha Cronbach lebih dari 0,70, pernyataan tersebut dianggap reliabel, dan konstruk atau variabelnya juga dianggap reliabel. Berlandaskan lampiran, hasil uji reliabilitas bahwasanya nilai Cronbach Alpha untuk semua variabel $> 0,70$. Oleh karena itu, aman untuk mengasumsikan bahwasanya semua variabel akurat.

Uji Asumsi Klasik

Untuk uji normalitas, jika tingkat signifikansi, sig, lebih besar dari tingkat alpha, maka data dianggap berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Kami bisa menyimpulkan bahwasanya data yang dipakai pada penelitian ini mengikuti distribusi normal karena nilai signifikansi dari residu tidak terstandarisasi lebih besar dari 0,05, ialah 0,200 bila menggunakan prosedur yang diuraikan dalam lampiran. Uji multikolinearitas terlihat bahwasanya nilai tolerance variabel $> 0,1$ ketika (VIF) < 10 . Sesuai dengan temuan uji multikolinearitas, nilai tolerance ketiga variabel $> 10\%$ (X1 = 0,778, X2=0,727, dan X3= 0,726). Oleh karena itu, variabel independen tidak multikolinear. Regresi nilai residu mutlak terhadap variabel penjelas merupakan metode untuk menguji heteroskedastisitas. Model dikatakan bebas heteroskedastisitas jika sig $> 0,05$. Hasil dari uji statistik terlihat bahwasanya semua variabel independen signifikan secara statistik (p 0,05) sesuai dengan file terlampir.

Uji Kelayakan Model

Laporan SPSS untuk Uji Determinan R² menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,533. Dengan kata lain, koefisien pada ketiga variabel bebas terlihat bahwasanya 53,3% variasi variabel terikat bisa disebabkan oleh perbedaan X₁, X₂, dan X₃ (X₃). Sementara 46,7% sisanya tidak bisa diperhitungkan dalam kerangka penelitian (yang didasarkan pada ukuran sampel 100), faktor-faktor lain harus berperan. Ambang batas signifikansi untuk uji F ANOVA (juga dikenal sebagai uji ANOVA atau uji F) adalah 0,000, menghasilkan Fhitung 74.218. Karena probabilitas kurang dari 0,05 terlihat hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen. Signifikansi pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan menggunakan uji statistik t. Jika tingkat signifikansi untuk setiap variabel kurang dari 0,05, maka kita bisa mengatakan bahwasanya itu berdampak. Nilai signifikansi untuk setiap variabel dihitung, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien parameter untuk tingkat pengetahuan akuntansi adalah 5,292, dan tingkat signifikansinya adalah 0,000 0,05. Hal ini mendukung hipotesis pertama penelitian, yang menghipotesiskan bahwasanya “kualitas laporan keuangan akan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat pengetahuan akuntansi partisipan.”
2. Tingkat signifikansi nilai koefisien parameter sebesar 4,779 untuk variabel fungsi lembaga pengawas adalah 0,000 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini bisa diterima, yang mengatakan bahwasanya peran badan pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan pelaporan keuangan.
3. Variabel profesionalisme memiliki tingkat signifikansi 0,000 0,05 dan nilai koefisien parameter sebesar 6,264. Hasilnya, hipotesis ketiga dalam penelitian ini bisa diterima: bahwasanya profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Output SPSS yang dihasilkan sesuai dengan lampiran terlihat model penelitian. Selain itu, persamaan berikut merangkum model penelitian dari hasil SPSS:

$$Y = 2,043 + 5,292 X_1 + 4,779 X_2 + 6,264 X_3 + e$$

1. Kualitas Laporan Keuangan = 9,044 jika dan hanya jika Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Dewan Pengawas, dan Profesionalisme semuanya sama dengan nol (koefisien konstan = 2,043).
2. Dengan nilai koefisien regresi 5,292, Tingkat Pemahaman Akuntansi memprediksikan peningkatan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 5,292% untuk setiap kenaikan 1 poin Tingkat Pemahaman Akuntansi.

3. Ketiga, Fungsi Dewan Pengawas memiliki koefisien regresi sebesar 4,779 yang berarti bahwasanya untuk setiap satu unit Fungsi Dewan Pengawas, Kualitas Laporan Keuangan meningkat sebesar 4,779.
4. Kualitas Laporan Keuangan berkorelasi positif dengan Profesionalisme dengan koefisien regresi sebesar 6,264, artinya untuk setiap kenaikan satu satuan Profesionalisme maka terjadi peningkatan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 6,264.

PEMBAHASAN

Hasil uji t terlihat bahwasanya literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kredibilitas laporan keuangan. Para ahli teori berpendapat bahwasanya pemahaman adalah sarana dan tujuan itu sendiri. Memperbaiki kualitas laporan keuangan membutuhkan keakraban dengan akuntansi yang masuk ke dalam pembuatannya, yang bisa diperoleh dengan mempelajari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar akuntansi yang berlaku umum. Hasil ini searah dengan penelitian Wibawa (2017), Kiranayanati (2016), Priyatna (2015), Diani (2014) melaksanakan penelitiannya mengenai "pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan", hasil penelitiannya mengatakan bahwasanya "tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan."

Hasil uji t terlihat bahwasanya peran Dewan Pengawas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kredibilitas laporan keuangan. Menurut Suartana (2009) "The role of the internal supervisory body is to actively oversee policies, operations, accounting practices, financial reporting and be a liaison between managers and external auditors." Hal ini sejalan dengan memiliki tim manajemen yang bisa bertindak sebagai auditor internal serta mengawasi pembukuan untuk mencegah salah urus keuangan. Hasil penelitian Nudilah (2016) melaksanakan penelitian mengenai "Pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan." Hasil penelitiannya mengatakan "fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan."

Berlandaskan hasil uji-t, profesionalisme secara signifikan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Menurut para ahli (Longman 1987), "Profesionalisme adalah tingkah laku, keahlian, atau kualitas dan seseorang yang professional." Laporan keuangan berkualitas tinggi tidak bisa dibuat tanpa upaya khusus dari mereka yang bertanggung jawab menyusun akun keuangan, oleh karena itu penting bagi mereka untuk mempertahankan sikap profesional selama proses berlangsung. Penelitian ini didukung oleh Simanjuntak (2019) melaksanakan penelitian mengenai "pengaruh profesionalisme

terhadap kualitas laporan keuangan" terlihat hasil ialah "profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan."

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil pembahasan bisa disimpulkan bahwa,

Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh Pengetahuan Akuntansi, dengan nilai koefisien parameter 0,000 0,05. Hal ini terlihat bahwasanya kualitas laporan keuangan yang disusun dengan mengacu pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi seseorang.

Dengan koefisien parameter sebesar 4,779 serta tingkat signifikansinya 0,000 0,05 maka peran Dewan Pengawas berhubungan signifikan dengan kualitas laporan keuangan. Ini terlihat bahwasanya pengawasan yang ditingkatkan mengarah pada pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Penyusunan laporan keuangan harus diperiksa dan diatur oleh badan pengatur yang juga bisa berfungsi sebagai auditor internal untuk mencegah terjadinya kecurangan atau fraud.

Nilai koefisien parameter sebesar 6,264, dan ukuran pengaruhnya besar (0,000 0,05) terlihat bahwasanya "profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kualitas laporan keuangan." Kerangka berpikir ahli sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi, di mana penulis laporan memanfaatkan pengetahuan mereka untuk menjamin keakuratan dan keandalan laporan.

Saran yang harus dibagikan adalah:

Temuan penelitian terlihat bahwasanya pelaporan keuangan yang lebih baik tidak hanya membutuhkan pemahaman akuntansi yang menyeluruh dari semua karyawan yang terlibat, tetapi juga penghargaan atas peran badan pengawas dan komitmen terhadap profesionalisme di tempat kerja.

Peneliti di masa depan harus meningkatkan jumlah sampel serta karakteristik yang sebelumnya tidak diteliti peneliti yang lalu yang bisa memengaruhi keakuratan laporan keuangan, dan memperluas fokus mereka lebih dari sekedar LPD di Kabupaten Abiansemal.

Daftar Pustaka

- Anggreni. 2021. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se- Kota DENPASAR. *E-Jurnal*. Universitas Hindu Indonesia. E-ISSN (2798-8961).
- Armawati. 2019. Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD Di Kecamatan Ubud. *Skripsi*. Universitas Hindu Indonesia.
- Bhegawati, D.A., & Novarini, N. N. 2021. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD Di Kota Denpasar. *Vol.5 No.1 (2021): Jurnal Bisnis Terapan*.
- Christian, Y. 2012. Peran Profesionalisme Auditor Dalam Mengukur Tingkat Materialitas Pada Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(3):43-66.
- Darsana, Ida Bagus. 2008. Pasar Keuangan dan Lembaga Keuangan. *Buku Ajar Kuliah* pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23. Semarang: Badan.Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikyarti, Tri., Nila Aprila. 2019. “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah,dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma”. *Jurnal Akuntansi*. Vol.9, No.2.
- Iskandar, Melody. 2014. Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Profesional Care, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal 3rd Economic & Business Research Festival*. 1(4): h: 13-26.
- Jogiyanto. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman pengalaman. Cetakan pertama. BPFE.Yogyakarta.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Longman. 1987. Longman Dictionary of Contemporary English England: Longman Group UK Limited.
- Mertha dan Budhiartha. 2009. Profesionalisme Badan Pengawas Mendorong Kemajuan LPD. *Buletin Studi Ekonomi*, (14) 3. h: 249-256.

- Olivia, Naomi & Susilawati, Clara. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit.
- Pebriantari, N., & W, R. 2021. Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 mengenai Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali.
- Peraturan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2017 mengenai Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Permatasari, A., Fachruzzaman, Abdullah. 2018. Pengaruh Efektivitas Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan Profesionalisme Aparatur Pengelola Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BLUD RSUD dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Fairness*. Vol. 8, No. 2, pp. 101-110.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2015 mengenai Laporan Keuangan.
- Poerwadaminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional . Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., & Ardilia, D. P. D. (2021, November). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. In Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB).
- Pratiwi, Novitasari, Widhiastuti. 2021. Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD.
- Priyani, Julia. 2020. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Purnami, Yuria, Saitri. 2021. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Tingkat Kompensasi, dan Skeptisme Badan Pengawas Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada LPD Kecamatan Denpasar Utara.
- Putri, L. P. Y. K., & Withnall, E. G. 2018. Protecting the village Credit Institution: Should Traditional Communities Adopt Modern Financial Management Practices?. *Udayana Journal of Law and Culture*, 2(2), 115-139.
- Rizka, Zana. 2019. Pengaruh Profesionalisme Kerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Asuransi Ramayana Tbk Cabang Medan.
- Rosdiani, Hayyuning Tyas. 2011. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Audit Laporan Keuangan dan Penerapan Good Corporate.

- Sanjaya, Aditya. 2017. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada SKPD Kabupaten Kampar). Pekanbaru: JOM Fekom. Vol.4, No.1, h.366-360.
- Shinta Dewi, Ni Putu dan Lisa Ernawatiningsih, Ni Putu. 2018. Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar.
- Sinaranata, Cahyadi, Saitri. 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.
- Suartana, I Wayan. 2009. Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Cetakan Pertama. Denpasar: Udayana University Press.
- Suartana, I Wayan. 2010. Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Bisnis. Indonesia: Afabeta Bandung.
- Warisno. 2008. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi". *Tesis, Sekolah Pascasarjana USU*. Medan.